

**IMPLEMENTASI TEORI RINK PADA SONATA ROMANTICA
(STUDI KASUS BAGIAN I ALLEGRO MODERATO KARYA
MANUEL MARIA PONCE)**



**TESIS
PROGRAM STUDI SENI**

**Diajukan oleh:
Leonard Aldo Prasetyo Sembiring
NIM: 1921259413**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

TESIS

**IMPLEMENTASI TEORI RINK PADA SONATA ROMANTICA
(STUDI KASUS BAGIAN I ALLEGRO MODERATO KARYA
MANUEL MARIA PONCE)**

**Diajukan oleh:
Leonard Aldo Prasetyo Sembiring
NIM: 1921259413**

Tesis ini telah dipertahankan pada tanggal 12 Juni 2023 di depan Dewan
Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama


Dr. Royke Bobby Koapaha, M. Sn.

Penguji Ahli


Dr. Asep Hidayat, M. Ed.

Ketua Tim Penilai


Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.S. M.Si

Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima sebagai salah satu
persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, 31 JUL 2023

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.S. M.Si

Persembahan

Karya tulis ini kupersembahkan untuk alm Papa (+) di surga, yang tersayang dan terkasih Mama, yang terkasih saudara kandung, dan kekasih hatiku yang selalu setia dalam menemani perjalanan hidupku serta bentuk penghormatan atas cinta dan dukungan mereka selama ini

Motto

‘Apapun juga yang kamu perbuat, Perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia’

Kolose 3: 23

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, TGL Mei 2023
Yang Membuat Pernyataan

Leonard Aldo Prasetyo Sembiring
NIM. 1921259413

ABSTRAK

Tidak bisa dipungkiri bahwa, antara analisis musik dan pertunjukan sama pentingnya. Walaupun ke dua wilayah saling beririsan, namun sulit bagi praktisi memproyeksikan secara ketat hasil analisis ke dalam sebuah pertunjukan, kecuali analisis tersebut berhubungan dengan bentuk yang umum. Sementara Rink menawarkan Perspective theory yang berusaha menguraikan konten skor seperti tindakan analisis dan dihubungkan ke dalam hasil intuitifnya yang diproyeksikan ke dalam pertunjukan, sehingga kedua wilayah antara pertunjukan dan analisis mempunyai peran yang seimbang. Namun satu yang belum terfasilitasi oleh perspective theory, dan salah satu yang penting untuk diuraikan akan tetapi sifatnya segmentasi, yaitu identifikasi di wilayah teknik permainan lewat skema grafik. Karena sifatnya segmentasi, memungkinkan adanya ragam jenis ukuran dan penggolongan wilayah teknis instrumen, sehingga perlunya tahapan-tahapan untuk mendukung tujuan berikut. Tentunya proses tersebut diaplikasikan pada Sonata Romantica bagian I Allgro Moderato, tahapan ini dibuat karena adanya kesulitan dalam teknis permainan yang datang dari konten skor, sehingga ada upaya untuk membuat solusi ke dalam konsep Perspective theory lewat skema grafik. Metode penelitian ini menggunakan metode Practice-Led Research (penelitian yang dipimpin praktik) melalui mix method seperti studi kasus dan kualitatif deskriptif, penggunaannya bisa di semua bidang ilmu, salah satunya pertunjukan musik. Maka proses penelitian ini dimulai dari penggunaan teori Rink yang menggunakan beberapa perspektif analisis dalam musik, untuk melihat bagaimana analisis tersebut bekerja. Selanjutnya perlakuan tersebut, dilakukan ke dalam identifikasi wilayah teknik permainan lewat skema grafik. Langkah ini, untuk melengkapi teori tersebut yang kaitanya semacam analisis, sehingga dibutuhkan tahapan proses untuk menjalankannya di antaranya; pertama membuat pemetaan dalam bentuk tabel yang membahas masalah dan solusi teknis permainan, ke dua membuat pemetaan dalam bentuk tabel yang berisi tentang inventaris teknis pada karya yang di tentukan, ke tiga menentukan skala teknis bermain sebagai ukuran kesulitan teknis yang akan di terapkan dalam skema grafik. Hasilnya, suatu parameter seperti perspektif teori yang mewakili kompleksitas teknis bermusik, dalam bentuk skema grafik. Tentunya hasil dari temuan itu diproyeksikan dalam pertunjukan lewat rekaman video yang disanggah dalam media digital, sebagai hasil penelitian.

Kata Kunci: Pertunjukan Musik, Analisis Musik, Teori Perspetif, Pertunjukan Gitar

ABSTRACT

It cannot be denied that both music analysis and performance are equally important. Although the two areas overlap, it is difficult for practitioners to strictly project the results of analysis into a performance, unless the analysis is related to common forms. While Rink offers the Perspective theory that attempts to decipher the content of a score, such as analyzing actions and connecting them to intuitive outcomes projected into a performance, both the realms of performance and analysis play a balanced role. However, there is one aspect that is not yet facilitated by the Perspective theory, but is important to elucidate, and that is segmentation, specifically the identification of technical playing techniques through graphical schemes. Due to its segmented nature, it allows for various types of measurements and classifications of technical areas of instruments, thus requiring stages to support the following objectives. This process is applied to the first movement, Allegro Moderato, of Sonata Romantica, as this stage is created to address the technical difficulties arising from the score content, with an effort to provide a solution within the concept of the Perspective theory using graphical schemes. This research method utilizes Practice-Led Research, employing mixed methods such as case studies and qualitative description, which can be applied in various fields of study, including music performance. The research process begins by employing Rink's theory, which utilizes multiple perspectives in music analysis, to observe how the analysis functions. Subsequently, this treatment is applied to the identification of technical playing techniques through graphical schemes. This step complements the theory by incorporating a type of analysis, thus requiring a process with several stages to execute it, including: firstly, creating a mapping in the form of a table discussing technical playing problems and solutions; secondly, creating a mapping in the form of a table that includes technical inventories of the designated work; and thirdly, determining a technical playing scale as a measure of technical difficulty to be implemented in the graphical scheme. The result is a parameter, such as the perspective theory representing the complexity of technical aspects in music, in the form of a graphical scheme. Naturally, the findings are projected in a performance through a video recording presented in digital media, as the outcome of the research.

Keywords: Music Performance, Music Analysis, Perspective Theory, Guitar Performance

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya kepada Tuhan Yesus, atas anugerah dan kasih karunia-Nya yang selalu menyertai, sehingga tesis yang berjudul: “*Studi Kasus Perspective Theory Rink Pada Sonata Romantica Bagian I Allegro Moderato Karya Manuel Maria Ponce*” dapat diselesaikan. Penulisan tesis yang merupakan salah satu syarat memperoleh derajat sarjana S2 Magister Program Studi Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Disadari penuh bahwa penulisan tugas akhir tesis ini masih jauh dari kata sempurna, namun berkat dukungan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak tulisan ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, melalui ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Fortunata Tyasrinestu, M. Si., selaku direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Royke Bobby Koapaha, M. Sn., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak kontribusi terbesar dalam hal pengetahuan, ide, motivasi, dan juga arahan bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Dr. Asep Hidayat, M. Ed., sebagai dosen penguji ahli yang telah memberikan masukan untuk menjadikan hasil penelitian ini lebih baik lagi.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran, kritik dan masukan dibuka selebar-lebarnya untuk perbaikan dan penyempurnaan tesis ini. Di akhir, ingin menyampaikan harapan semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca dan peneliti selanjutnya sebagai sumber wawasan pengetahuan, inspirasi dan refrensi.

Yogyakarta, juni 2023

Penulis,

Leonard Aldo Prasetyo Sembiring

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
TESIS.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR NOTASI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Pertanyaan Penelitian.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
Bab II Landasan Teori	12
A. Kajian Sumber	12
B. Kajian Repertoar	22
C. Kajian Teori.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Tahap Pengumpulan Data	37
B. Tahap Identifikasi Masalah.....	38
C. Proses Analisis Karya dengan <i>Perspective Theory</i>	39
D. Proses Eksperimentasi dengan <i>Perspective Theory</i>	40
E. Proses Pertunjukan dan Kesimpulan.....	41
BAB IV ANALISIS PERSPECTIVE THEORY, PEMBAHASAN EKSPERIMENTASI KONSEP PERSPECTIVE, HASIL	43
A. Penerapan <i>Perspective Theory</i>	43
B. Pembahasan	59

C. Hasil Dokumentasi Pertunjukan	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
KEPUSTAKAAN.....	78
LAMPIRAN	79



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Bentuk Formal & nada dasar “ <i>Sonata Romantica I Allegro moderato</i> ”	45
Tabel 4. 2 Keterangan dinamik dan Skala	47
Tabel 4. 3 Tanda tempo & Ekspresi “ <i>Sonata Romantica</i> ”	50
Tabel 4. 4 Pemetaan masalah teknis penjarian pada “ <i>Sonata Romantica I Allegro Moderato</i> ”	61
Tabel 4. 5 Inventaris teknis pada “ <i>Sonata Romantica I Allegro Moderato</i> ” dengan pemetaan skala	69



DAFTAR NOTASI

Notasi 2. 1 Chopin Prelude in E Minor. Op. 28: tangkap layar (Yih, 2013)	14
Notasi 2. 2 Chopin Prelude in E Minor. Op. 28: tangkap layar (Yih, 2013)	16
Notasi 2. 3 Piano Schubert sonata in A mayor, D. 664 & Ponce Sonata Romantica I Allegro moderato (Scinta, 2014).....	24
Notasi 2. 4 Ponce Sonata Romantica I Allegro moderato: tangkap layar (Scinta, 2014)	25
Notasi 2. 5 Chopin Nocturne in C# minor Op. 27 No. 1 (menulis ulang & reduksi ritmis): tangkap layar (Rink, 2006)	33
Notasi 4. 1 Perubahan dinamik ekstrim dari birama 38-41 sebelum masuk bagian development pada birama 42 “Sonata Romantica I Allegro moderato” (sumber: https://vdocuments.net/sonata-romantica-ponce.html)	49
Notasi 4. 2 Perubahan ekstrim wilayah dinamik pada birama 74-75, penanda masuk explores material from exposition “Sonata Romantica I Allegro moderato” (sumber: https://vdocuments.net/sonata-romantica-ponce.html)	49
Notasi 4. 3 Perubahan material pada birama 17 sebelum masuk ke eksposisi II “Sonata Romantica I Allegro Moderato” (sumber: https://vdocuments.net/sonata-romantica-ponce.html)	52
Notasi 4. 4 Titik potongan pertama pada birama 41 sebagai penanda masuk ke development “Sonata Romantica I Allegro Moderato” (sumber: https://vdocuments.net/sonata-romantica-ponce.html)	52
Notasi 4. 5 Pada birama 98 penurunan tempo penanda akhir dari development “Sonata Romantica I Allegro Moderato” (sumber: https://vdocuments.net/sonata-romantica-ponce.html)	53
Notasi 4. 6 Bagian akhir dari rekapitulasi pada birama 138 “Sonata Romantica I Allegro Moderato” (sumber: https://vdocuments.net/sonata-romantica-ponce.html).....	54
Notasi 4. 7 Birama 75-86 Identifikasi garis melodi sebagai ide penyusun “Sonata Romantica I Allegro Moderato” (sumber: dokument pribadi https://drive.google.com/file/d/14RACvWIVx0mO5O0K5KzXvF1BPWUI5TsK/view?usp=sharing).....	55
Notasi 4. 8 Birama 1-2 Eksposisi tema I “Sonata Romantica I Allegro Moderato” (sumber: https://vdocuments.net/sonata-romantica-ponce.html)	56
Notasi 4. 9 Birama 22 Eksposisi Tema II dari Dominan “Sonata Romantica I Allegro Moderato” (sumber: https://vdocuments.net/sonata-romantica-ponce.html).....	56
Notasi 4. 10 Birama 38-40 Penutup Tema Eksposisi “Sonata Romantica I Allegro Moderato” (sumber: https://vdocuments.net/sonata-romantica-ponce.html)	57
Notasi 4. 11 Reduksi ritmis dan menulis ulang “Sonata Romantica I Allegro Moderato” (sumber: https://vdocuments.net/sonata-romantica-ponce.html)	58
Notasi 4. 12 Kendala pertama posisi jari kiri pada birama 6 & 104 “Sonata Romantica I Allegro Moderato” (sumber: https://vdocuments.net/sonata-romantica-ponce.html)	61

Notasi 4. 13 Kendala pertama posisi jari kiri pada birama 70 “Sonata Romantica I Allegro Moderato” (sumber: https://vdocuments.net/sonata-romantica-ponce.html).....	62
Notasi 4. 14 Kendala pertama posisi jari kiri pada birama 85 “Sonata Romantica I Allegro Moderato” (sumber: https://vdocuments.net/sonata-romantica-ponce.html).....	63
Notasi 4. 15 Solusi kendala pertama posisi jari kiri pada birama 6 dan 104 “Sonata Romantica I Allegro Moderato” (sumber: https://drive.google.com/file/d/1sChJzIIreRP32nqiW9rlWMf6N0FUz83z/view?usp=sharing)	65
Notasi 4. 16 Birama 70 dengan hasil perubahan penjarian “Sonata Romantica I Allegro Moderato” a. Notasi asli, b. Notasi dengan perubahan penjarian (sumber: https://drive.google.com/file/d/1R02V8O3Yz3DfY9XSyjsso4T8PJCE6Gn/view?usp=sharing).....	66
Notasi 4. 17 Birama 85 hasil perubahan penjarian “Sonata Romantica I Allegro Moderato” a. Notasi asli, b. Notasi dengan perubahan penjarian (sumber: https://drive.google.com/file/d/1_DHm9sP76wGCMTDiR3HUueP7j58GqdCe/view?usp=sharing).....	67
Notasi 4. 18 Birama 36 “Sonata Romantica I Allegro Moderato” (sumber: https://vdocuments.net/sonata-romantica-ponce.html).....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Chopin Nocturne in C# minor Op. 27 No. 1 (bagian formal dan nada dasar): tangkap layar (Rink, 2006)	30
Gambar 2. 2 Chopin Nocturne in C# minor Op. 27 No. 1 (skema grafik mewakili tempo): tangkap layar (Rink, 2006)	31
Gambar 2. 3 Chopin Nocturne in C# minor Op. 27 No. 1 (skema grafik mewakili dinamik): tangkap layar (Rink, 2006)	31
Gambar 2. 4 Chopin Nocturne in C# minor Op. 27 No. 1 (identifikasi garis melodi): tangkap layar (Rink, 2006).....	32
Gambar 4. 1 Skema grafik mewakili dinamik “Sonata Romantica I Allegro moderato” (sumber: https://docs.google.com/spreadsheets/d/1YDb1hgRoUXxHa5FcVEXu3AiYxpkRsL6P/edit?usp=sharing&ouid=109832568339665705301&rtpof=true&sd=true).....	47
Gambar 4. 2 Skema grafik mewakili tempo “Sonata Romantica I Allegro moderato” (sumber: https://docs.google.com/spreadsheets/d/1YtSxNhP7zhGHj4d5GHnzzxj3NeHkO2Mc/edit?usp=sharing&ouid=109832568339665705301&rtpof=true&sd=true)	51
Gambar 4. 3 Skema grafik mewakili teknis tangan kanan “Sonata Romantica: Manuel Ponce” (sumber: https://docs.google.com/spreadsheets/d/1731NHKwXxS4-3ui8XxvRW9iMx6Xolk_N/edit?usp=sharing&ouid=109832568339665705301&rtpof=true&sd=true)	70
Gambar 4. 4 Skema grafik mewakili teknis tangan kiri “Sonata Romantica: Manuel Ponce” (sumber: https://docs.google.com/spreadsheets/d/1kd8nzpk_SYRo7NDGlduHppr51UAX30rF/edit?usp=drive_link&ouid=109832568339665705301&rtpof=true&sd=true).....	72
Gambar 4. 5 Skema grafik mewakili teknis tangan kanan dan kiri “Sonata Romantica: Manuel Ponce” (sumber: https://docs.google.com/spreadsheets/d/1kd8nzpk_SYRo7NDGlduHppr51UAX30rF/edit?usp=drive_link&ouid=109832568339665705301&rtpof=true&sd=true).....	73
Gambar 4. 6 Screenshot Video Youtube (https://youtu.be/IZrm3HNVMiA).....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Umumnya untuk melakukan sesuatu pekerjaan, dibekali alat ataupun kemampuan berpikir untuk mencapai tujuan sampai ke tahap memuaskan. Tidak heran jika sebuah bentuk bangunan/barang yang bermanfaat, lahir dari proses intelektual sampai pada praktek atau pembuatan. Sebagai contoh, sebuah kendaraan bermotor yang akan dibuat harus melewati beberapa proses seperti: membuat konsep (*blue print*), membuat bentuk badan/wajah, mesin, lampu, dan lain sebagainya adalah bagian dari intelektual, sementara proses perakitan termasuk bagian dari pekerjaan fisik (praktek).

Di sisi lain, jika sekelompok pekerja diberikan sesuatu barang jadi tanpa adanya *blueprint*, maka yang akan dilakukan kelompok tersebut: membongkar (*mengurai*), melihat secara detail, melihat bagian material sehingga mereka mengerti apa saja bahan yang dipakai barang tersebut. Proses yang dilakukan oleh kelompok tersebut biasanya dinamakan dengan analisis. Suatu kegiatan mengamati aktivitas objek dengan mendeskripsikan dan menyusun kembali komponen-komponen untuk dikaji/dipelajari secara detail (Putra, 2020). Kegiatan serupa terjadi juga dalam seni khususnya *musik seni* (musik klasik), dimana barang itu berupa konten skor yang dibuat atas dasar referensi dan refleksi intelektual dari seorang pembuat musik (komponis). Lalu konten

skor tersebut menjadi bermanfaat jika praktisi musik memainkan dan mempertunjukkannya terlepas apakah bertujuan untuk menghibur.

Kendati demikian dalam proses bermusik, pemain/praktisi perlu juga menjalankan aturan intelektual untuk mencapai tujuan, salah satunya dengan alat bantu sebagai pisau bedah yang biasa disebut analisis musik. Tentunya dengan proses tersebut bertujuan untuk mengurai, melihat perbedaan, memilih satu untuk digolongkan dan dikelompokkan seperti: menggolongkan bagian dalam repertoar, mengurai ritmik, bentuk, motif dan lain sebagainya. Kesadaran pemain menjadi kunci seberapa ketat dan penting terhadap analisis sehingga bisa menunjang pertunjukannya.

Adapun analisis yang biasa digunakan dalam lingkungan akademik, terutama sesuai dengan lingkungan penulis sebagai mahasiswa seni pertunjukan musik, diambil dari pengalaman dan mahasiswa yang sedang menempuh perkuliahannya. Umumnya berhubungan dengan teori musik, seperti dalam lingkungan kampus ketika mata kuliah kelas praktek musik sedang dilakukan antara pengajar (Dosen) dan mahasiswa. Biasanya ketika ingin mengetahui pola ritmik, melihat skema dinamik ataupun nada dasar, pengajar menggunakan alat tulis untuk memberikan tanda/menggolongkan bagian repertoar. Cara seperti ini langsung terlihat dalam skor, sehingga gampang untuk diaplikasikan dalam praktek bermusiknya.

Umumnya cara tersebut diambil dari buku pegangan/kecil tulisan Prier “Ilmu Bentuk Musik”. Isi dari buku tersebut berisi tentang istilah bentuk dalam musik Barat beserta asal-usul arti dari suatu bentuk musik, seperti model penjelasan tentang *sonata*

yang muncul pertama kali pada abad 17 berasal dari kata *Suonare* = bermain atau disebut dengan “suatu karya”. Nama tersebut hadir karena musik instrumental ingin memisahkan diri dari musik vokal (Prier, 1996). Data lain yang menyusul tentang urutan dari bentuk sonata yang terdiri dari tiga bagian atau lebih serta mempunyai alur cepat, lambat dan diakhiri dengan cepat semangat. Selanjutnya secara singkat dalam buku tersebut menjelaskan bagian utama dari sebuah sonata seperti: *eksposisi, Development, Rekapitulasi* sampai ke bentuk tema, motif dan lain sebagainya. Terpenting dari buku kecil ini membahas urutan dan aturan dari istilah-istilah musik sehingga praktisi musik akan mengenali suatu karya secara keseluruhan.

Buku lain yang mungkin sering digunakan sebagai praktisi musik biasanya “*Structure and style: the study and analysis of musical forms*” dari Leon Stein (Stein, 1999). Lain hal dengan buku Prier, dalam buku Stein pembaca diawali dari unit terkecil suatu bentuk musik barat, seperti menjelaskan apa itu: Figur, motif, semi frase beserta dengan sampel. Lalu di akhir sesi, pembaca diberikan tugas sesuai pembahasan dari sesi tersebut. Tentunya dengan cara analisis seperti ini, praktisi akan terlatih dan menguasai dalam banyak bentuk lain. Selanjutnya Stein membahas hal yang sama seperti buku Prier tentang keseluruhan bagian karya secara garis besar/umum. Mungkin secara detail dan sistematis dari unit terkecil, buku Stein bisa mewakili pembaca daripada tulisannya Prier.

Akan tetapi dalam kenyataan, antara analisis dan pertunjukan karya musik tidak saling beriringan atau sulit bagi praktisi memproyeksikan secara ketat hasil analisis ke

dalam sebuah pertunjukan, kecuali analisis yang berhubungan dengan bentuk yang umum, seperti mengenali bentuk musik ataupun asal-usul dari karya tersebut. Bahwa di mata seorang analis musik menurut pandangan Prier, dalam melihat sebuah karya adalah sejumlah nada yang tersusun dalam ruang birama, bukan sebagai keindahan, analoginya seperti seorang yang sedang bekerja di laboratorium kimia sebagai penganalisis yang memandangi sebuah berlian hanya bagian dari sejumlah molekul dan atom saja (Prier, 1996). Memungkinkan apa yang di sajikan dalam buku *ilmu bentuk musik* sebagian dari sebuah informasi yang berguna bagi musisi, dari pada sebagai bentuk dari analisis yang ketat salah satunya milik Stein.

Termasuk juga dalam wilayah akademik, terutama tempat penulis meniti pendidikan musiknya. Menjadi ambigu ketika harus menggolongkan secara detail analisis dari sebuah karya, akan tetapi kebermanfaatannya dari kegiatan tersebut belum optimal dalam pertunjukan. Sisi lain menjadi berfungsi, ketika sebuah karya musik yang mempunyai nilai estetika, bisa diinformasikan secara teoritis tentang parametrik dan elemen yang terkandung di dalamnya. Mengingat kedua wilayah sama pentingnya, maka konsep analisis musikpun terus berkembang dan mempunyai ragam jenisnya diantaranya: *Generative theory* dari Clarke, *Rhythmic reduction theory* dari Schachter's, dan salah satunya *Perspective theory* dari Rink, yang menjadi pembahasan dalam tulisan ini.

Perspective theory, merupakan salah satu konsep yang memperjuangkan kebebasan musisi dalam memproyeksikan hasil intuitifnya berdasarkan macam-macam

teknik penguraian, di antaranya: mengidentifikasi bagian formal skema nada dasar, identifikasi tempo dan dinamik melalui skema grafik, menguraikan bentuk melodi dan motif sebagai ide penyusun, mereduksi bagian ritmis, dan terakhir menulis ulang musik. Tujuan Rink, untuk eksplorasi antara kesadaran dan tindakan yang berpotensi mencirikan tindakan analisis dalam kaitannya untuk pertunjukan, serta memungkinkan bermanfaat daripada membatasi pemain (Rink, 2006). Secara sederhana jika analisis lain adalah berfungsi sebagai pengurai menginformasikan secara teoritis tentang parametrik dari sebuah karya memiliki nilai estetis yang tentunya tindakan ini di luar dari pertunjukan. Sehingga dalam *Perspective theory* mengubah data konten skor tersebut menjadi bentuk lain seperti bentuk grafik, garis yang mengikuti notasi, ataupun gambar yang menjadikan informasi kepada pemain lain yang seolah-olah berpotensi seorang musisi atau praktisi bisa mengikuti alur dari garis atau grafik tersebut.

Bahwa *Perspective* bukanlah analisis musik murni, melainkan konsep dari bentuk sudut pandang musisi yang mencirikan tindakan seperti analisis. Disamping itu musisi mengambil langkah untuk melihat jejak yang ditinggalkan oleh komposer, lalu diuraikan melalui sudut pandang/perspektif musisi, seperti Stan Godlovitch katakan musisi memiliki *privilege* berupa kebebasan yang bertanggung jawab dalam mengartikan teks musik. Tentunya dengan perlakuan tersebut, praktisi musik bisa menjelaskan lebih terukur yang menghubungkan sebab-akibat atau kausalitas lewat teknik-teknik penguraian dari *perspective theory*.

Selain itu ada perbedaan mendasar antara analisis Prier dan Stein yang dipakai dalam wilayah akademik dibandingkan dengan *perspective* yang menjadi alasan kenapa Rink layak menjadi bahan penelitian ini. Berdasarkan fungsi, maka masing-masing mempunyai keunggulan, seperti: Stein yang menguraikan konten score lebih detail, bisa dijelaskan secara teoritis tetapi kurang bermanfaat secara langsung terhadap pertunjukan musik kecuali sebagai informasi yang utuh. Sementara Prier, karena sifatnya adalah ingin menginformasikan secara umum semua bentuk-bentuk dalam musik, maka analisisnya berkarakter general atau bersifat umum dan mudah dipahami oleh musisi. Sedangkan *perspective* mengubah data detail tentang parametriknya sebuah karya ke dalam bentuk grafik maupaun garis, berusaha menguraikan konten skor seperti tindakan analisis. Grafik dan garis inilah yang terlihat secara visual, bisa berpotensi seolah-olah pemain mengikuti pemetaan tersebut.

Bukan suatu hal yang baru dalam dunia pertunjukan musik, tentang konsep semacam analisis musik yang membantu pemain dalam menguraikan konten skor. Sayangnya cara ini belum populer dalam lingkungan kampus, paling tidak sejauh pengamatan penulis sesuai tempat penulis menjalankan program studinya. Mungkin karena terkendala bahasa ataupun sumber data yang sulit dimengerti. Disamping itu masalah mendasar bahwa sulit bagi praktisi memproyeksikan secara ketat hasil analisis kedalam sebuah pertunjukan, kecuali analisis yang berhubungan dengan bentuk yang umum. Karena sifat analisis tujuannya untuk mengurai, menunjukan/menggolongkan bagian seperti: figure, motif, frase, Kaden dan lain sebagainya. Maka pandangan

praktisi terhadap analisis adalah sebagai informasi di luar pertunjukan, namun apakah itu bermanfaat langsung ke dalam pertunjukan masih belum ada ukuran yang pasti. Terlepas dari itu semua, melalui tulisan ini sebagai jembatan untuk mengenalkan salah satu konsep semacam analisis musik ke praktisi khususnya lingkungan kampus sesuai tempat penulis belajar. Mencoba membuktikan apakah dengan konsep *perspective* bisa menjawab dua wilayah penting dalam musik.

Salah satu karya yang menjadi bahan uji coba ini ialah; *Sonata Romantica* bagian pertama *Allegro Moderato* dari Manuel Maria Ponce. Ada alasan menarik mengapa karya tersebut dipilih menjadi bahan uji coba, tentunya berawal dari referensi sejarah dan pengalaman penulis terhadap *Sonata Romantica*. Mulai dari peringatan seratus tahun meninggalnya Schubert 1928, banyak komposer membuat karya untuk memperingati kematian, salah satunya M. Ponce seorang komponis instrumen piano (PONCE & KNEPP, 2011). Hubungan awal Ponce dengan gitar bermula dari konser ke konser yang berujung pertemuan beliau dengan Segovia salah satu gitaris musik barat. Moment memperingati seratus tahun Schubert ini dimanfaatkan Segovia untuk mendorong Ponce membuat karya tersebut. Menariknya Ponce dalam membuat karya tersebut, mengambil potongan-potongan dari karya Schubert ke dalam *Sonata Romantica*, ini dibuktikan dalam tulisannya (Scinta, 2014). Maka karya *Sonata Romantica* ini terhubung dengan kompleksitas yang jarang ditemui dalam komposisi gitar, sehingga pemain perlu menyesuaikan kondisi tersebut untuk mendapatkan pertunjukan musiknya.

Namun dibalik kesan musik romantik yang elegan seperti nyanyian dan unsur serius pada bagian tengah, karya ini menjadi layak untuk dijadikan bahan eksperiment karena menyimpan kesulitannya sendiri yang berhubungan langsung dengan kemampuan teknis dan pertunjukan musik. Tentunya kesulitan tersebut datang dari konten *score* yang dibuat oleh Ponce. Sekilas masalah tersebut seputar *shifting* dan *stretching*, sehingga pemain masih mengutamakan produksi suara dari pada masalah pertunjukan. Maka perlunya mengidentifikasi dan melakukan pemetaan secara mendalam pada bab berikut untuk mengumpulkan data tentang kesulitan yang sama, termasuk juga dari kajian lain.

Jika *theory perspective* bertujuan menguraikan konten skor seperti tindakan analisis yang dihubungkan ke dalam hasil intuitifnya serta diberikan kebebasan terhadap praktisi dan diproyeksikan ke dalam pertunjukan. Maka kebebasan yang diberikan *theory perspective* ini menjadi penting bagi penulis untuk menambahkan satu dari perspektif lain yang berhubungan dalam pertunjukan, yaitu mengidentifikasi wilayah teknis serta membuat pemetaan lalu diproyeksikan ke dalam skema grafik pada *Sonata Romantica* bagian I *Allegro Moderato*. Perlakuan seperti ini sama dengan dinamik dan tempo yang termasuk dalam salah satu teknik dari teori *perspective*. Walaupun sifatnya yang segmented atau lebih spesifik, ini salah satu upaya untuk menghubungkan wilayah pertunjukan dengan analisis.

Terakhir dari tahapan dan proses ke depan tentang manfaat dari teori *perspective* ini ialah: selain sama seperti analisis yang memberikan informasi umum,

praktisi dengan pemikiran intuitifnya diberikan kebebasan untuk menentukan ukuran dinamik dan tempo yang diproyeksikan ke dalam skema grafik. Pada penguraian garis melodi pemain sekali lagi bisa menentukan garis naik atau menurun sesuai tensi yang harus dibuktikan dengan konten skor terkait. Semua teknik penguraian ini juga bermanfaat sebagai informasi terhadap praktisi lain yang bisa mempengaruhi dalam pertunjukannya lewat proyeksi visual maupun deskriptif.

B. Rumusan Masalah

Tidak bisa dipungkiri bahwa, antara analisis musik dan pertunjukan sama pentingnya. Walaupun ke dua wilayah saling beririsan, namun sulit bagi praktisi memproyeksikan secara ketat hasil analisis ke dalam sebuah pertunjukan, kecuali analisis tersebut berhubungan dengan bentuk yang umum. Sementara Rink menawarkan *Perspective theory* yang berusaha menguraikan konten skor seperti tindakan analisis dan dihubungkan ke dalam hasil intuitifnya yang diproyeksikan ke dalam pertunjukan, sehingga kedua wilayah antara pertunjukan dan analisis mempunyai peran yang seimbang. Namun satu yang belum terfasilitasi oleh *perspective theory*, dan salah satu yang penting untuk diuraikan akan tetapi sifatnya segmentasi, yaitu identifikasi di wilayah teknis permainan lewat skema grafik. Langkah ini untuk melengkapi teori tersebut yang kaitanya semacam analisis serta membuat pemetaan di wilayah instrument musisi. Karena sifatnya segmentasi, memungkinkan adanya ragam jenis ukuran dan penggolongan di wilayah teknis instrumen, sehingga perlunya tahapan-tahapan untuk mendukung tujuan berikut.

Tentunya proses tersebut diaplikasikan pada *Sonata Romantica* bagian I *Allegro Moderato*, tahapan ini dibuat karena adanya kesulitan dalam teknis permainan yang datang dari konten skor, sehingga ada upaya untuk membuat solusi dalam konsep *perspective theory* lewat skema grafik. Terakhir melalui tulisan ini bisa menjadi jembatan untuk mengenalkan salah satu konsep semacam analisis ke praktisi musik khususnya lingkungan kampus.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja kemungkinan yang terjadi jika *Perspective theory* diterapkan pada karya *Sonata Romantica I. Allegro Moderato*?
2. Bagaimana cara menambahkan parameter penting dalam mencoba satu identifikasi di wilayah teknis sesuai karakteristik *Perspective theory* pada *Sonata Romantica I. Allegro Moderato*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan:

1. Menemukan hubungan antara analisis dan pertunjukan musik yang kaitannya lebih dekat dengan praktisi musik.
2. Memberikan kontribusi pada perkembangan seni pertunjukan musik dan berpotensi membuka wawasan baru dalam analisis musik yang kaitannya dengan pertunjukan.

Manfaat:

1. Meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap musik serta dapat membantu dalam memperdalam pemahaman tentang karya musik, sehingga dapat meningkatkan penghargaan dan apresiasi terhadap seni musik.
2. Meningkatkan kualitas pertunjukan musik. Penelitian dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pertunjukan musik dengan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang analisis musik yang akan dipertunjukkan.

